

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa upaya mencerdaskan bangsa adalah tugas negara yang sangat penting. Kemajuan suatu negara dapat dicapai jika dibangun oleh bangsa yang cerdas. Semua bangsa di dunia pasti akan beranggapan bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU. RI. NO. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1). Dengan pendidikan yang baik maka akan menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa ini.

Praktiknya, dalam pelaksanaan pendidikan menemukan banyak kendala, salah satu yang di hadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya dalam proses pembelajaran. Dimana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan komunikasi didalamnya. Iriantara (2014:1) menyatakan bahwa komunikasi merupakan jantung dari suatu pembelajaran. Lemahnya komunikasi dapat menyebabkan buruknya prestasi siswa.

Salah satu pembelajaran yang sangat memerlukan kemampuan berkomunikasi didalamnya adalah pembelajaran matematika. Kemampuan

komunikasi dalam matematika sangat penting dimiliki oleh siswa, hal ini karena matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat dan tepat. Kemampuan komunikasi yang digunakan dalam matematika adalah komunikasi matematis. Komunikasi matematis memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika, karena melalui komunikasi matematis siswa dapat menyampaikan pemikiran matematis mereka kepada orang lain.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih sangat lemah kemampuan komunikasi matematisnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika SMPN 7 Jember yang menyatakan bahwa lemahnya komunikasi matematis siswa dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya: keterbatasan buku; siswa kurang mempunyai rasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas; banyak siswa memilih diam saat proses pembelajaran; ketika guru meminta siswa menyampaikan pendapat tentang suatu topik, sangat jarang ada siswa yang mau berbicara; siswa juga masih kesulitan menemukan ide dan menuangkan idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan; serta saat berbicara di depan kelas siswa kurang mampu merangkai kata sehingga apa yang disampaikan kurang dapat dipahami.

Penyebab kesulitan siswa untuk berbicara atau berkomunikasi di atas tidak terlepas dari akibat penggunaan model pembelajaran. Guru di SMPN 7 Jember biasanya menggunakan model pembelajaran ceramah, penugasan, dan pemberian contoh langsung. Model pembelajaran ini cukup baik, namun belum maksimal karena terlalu monoton dan membosankan. Hal ini yang menyebabkan siswa

bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa pun rendah.

Hal ini yang mendasari dilakukannya uji coba di SMPN 7 Jember. Di sekolah tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran *Round Club*.

Menurut Hamdayama (2014:217) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Dengan pembelajaran TTW dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa dengan tahap *think* (berpikir) dan *talk* (berbicara) dapat mempengaruhi komunikasi secara lisan, sedangkan tahap *write* (menulis) dapat mempengaruhi komunikasi secara tulisan.

Model pembelajaran *Round Club* adalah kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Kurniasih, 2016:109). Dalam pembelajaran *Round Club* ini dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi secara lisan pada saat diskusi, dimana siswa dapat menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sekelompok. Pembelajaran *Round Club* juga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi secara tertulis

pada saat siswa menuliskan kesimpulan dari hasil pemahaman dan diskusi dengan kelompoknya.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan model pembelajaran *Round Club* sama-sama memiliki kelebihan. Dimana dengan model pembelajaran TTW dan *Round Club* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa baik lisan maupun tulisan, sehingga dengan meningkatnya komunikasi matematis lisan siswa dapat menyampaikan dan menjelaskan idenya secara lisan dan meningkatnya komunikasi matematis tulisan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam penelitian ini kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), sedangkan dikelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*. Hal tersebut didasari bahwa di SMPN 7 Jember pernah diterapkan model pembelajaran *Round Club*, sehingga pada penelitian ini dikelas kontrol siswa diajarkan menggunakan pembelajaran *Round Club*.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMPN 7 Jember Tahun 2016/2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ?
- 3) Manakah yang lebih besar pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
- 3) Untuk mengetahui manakah yang lebih besar pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa

1.4 Definisi Operasional

Definisi istilah diberikan agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca dalam memahami penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

1) Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan untuk membahas LKS yang berikan oleh guru dengan tiga tahap, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis) yang bermaksud untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi dan untuk melatih siswa dalam menuliskan hasil pemikiran ke bentuk tulisan secara matematis. Dalam penelitian ini model pembelajaran TTW digunakan untuk melihat pengaruh komunikasi matematis siswa baik secara lisan maupun tulisan.

2) Model Pembelajaran *Round Club*

Model pembelajaran *Round Club* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi untuk menyampaikan pemikirannya secara bergilir searah dengan jarum jam dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Model pembelajaran *Round Club* merupakan pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam penelitian ini pembelajaran *Round Club* digunakan untuk melihat pengaruh komunikasi matematis siswa secara lisan maupun tulisan.

3) Komunikasi Matematis Siswa

Komunikasi matematis adalah suatu keterampilan penting yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika untuk mengekspresikan atau menyampaikan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Komunikasi matematis dalam penelitian ini adalah komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dalam penelitian ini, penilaian komunikasi matematis siswa berdasarkan hasil

pretest and posttest yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis secara tulisan, sedangkan wawancara dan observasi langsung dari guru untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa secara lisan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan materi pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini, dapat diperoleh suatu informasi yang dapat dijadikan petunjuk dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan alternatif menentukan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam rangka melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran *Round Club*
- 2) Kemampuan komunikasi matematis dalam penelitian ini adalah komunikasi lisan dan komunikasi tulisan
- 3) Materi yang diajarkan adalah materi kelas VIII pada kubus dan balok
- 4) Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Jember
- 5) Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIIIA dan VIIIB di SMPN 7 Jember Tahun 2016/2017